



Volume 26 No 1, Januari 2024

# Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

## Pola Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Ezizwita<sup>1</sup>, Rita Srihasnita<sup>2</sup>, Maivalinda<sup>3</sup>, Firsta<sup>4</sup>, Nesia Hani Putri<sup>5</sup>, Rivaldo Zetri<sup>6</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas dharma Andalas<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: ezizwita@gmail.com<sup>1</sup>

ritasrihasnitarc@gmail.com<sup>2</sup>

maivalinda.unidha@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

Tourism is a significant source of revenue in many countries, including Indonesia, offering a solution to alleviate poverty. Exploring the potential and challenges of tourism management is crucial to develop a tourism model that benefits local communities. Sustainable tourism concepts are essential for ensuring visitor comfort while preserving natural and cultural heritage. Sustainable tourism also aims to boost local economies by creating job opportunities. This study analyzes the sustainable tourism development pattern at Carocok Beach, South Coastal Regency, focusing on community empowerment to enhance local economic prosperity. Employing a qualitative descriptive approach, data is gathered from literature, local communities, visitors, and relevant authorities. Findings indicate that local government plays a dominant role in developing attractions, facilities, and access to Carocok Beach. However, community participation in planning, implementation, and monitoring remains low. While the government has made strides in enhancing tourism image and supporting community development, involvement of grassroots organizations like NGOs and local cooperatives is lacking, hindering comprehensive community empowerment and economic growth.

**Keywords:** sustainable tourism development, tourist attraction management, community empowerment

### Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan utama di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang dapat menjadi solusi mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi potensi dan kendala dalam pengelolaan pariwisata untuk mengembangkan model pengembangan pariwisata yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Implementasi konsep pariwisata berkelanjutan penting untuk menjaga kelestarian alam, budaya, dan lingkungan serta meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Carocok, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian dan pendapatan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan studi literatur dan informasi dari masyarakat, pengunjung, dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan dominasi peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan atraksi, fasilitas, dan akses wisata di Pantai Carocok. Namun, partisipasi

masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan masih rendah, sementara peran pemerintah dalam melibatkan organisasi masyarakat belum optimal.

**Kata kunci:** pengembangan pariwisata berkelanjutan, pengelolaan objek wisata, pemberdayaan masyarakat

## PENDAHULUAN

Dunia pariwisata Sumatra Barat masih terus berbenah dalam menghadapi persaingan dengan daerah lainnya dalam hal menarik minat wisatawan nusantara dan mancanegara. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara, Provinsi Sumatra Barat berada di urutan ke sebelas sebagai provinsi yang paling banyak dikunjungi wisatawan nusantara, menurut data yang dilansir dari bps.go.id 2023.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan satu dari 10 Daerah tingkat II yang telah ditetapkan oleh Gubernur Sumatera Barat sebagai daerah destinasi wisata. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat, terjadi penurunan kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan, dari peringkat kedua pada tahun 2019 menjadi peringkat keenam pada tahun 2021, dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Sumatra Barat. Kenyataan ini tentu menjadi motivasi dan tantangan bagi Kabupaten Pesisir Selatan untuk kembali menaikkan kinerja pengembangan wisatanya.

Upaya Pemkab Pesisir Selatan dalam mengembangkan potensi pariwisata adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, meningkatkan kesiapan masyarakat dalam mendukung dan menerima kehadiran wisatawan, dan gencar melakukan promosi pariwisata. Berbagai ajang pameran yang diikuti, baik tingkat provinsi maupun nasional diharapkan dapat menjadi salah satu upaya percepatan pembangunan daerah, dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan investasi, terutama di sektor pariwisata. Dalam berbagai

pameran yang diikutinya, Kabupaten Pesisir Selatan menampilkan beberapa potensi pariwisata unggulannya, antara lain objek wisata Kawasan Mandeh, Pantai Carocok Painan, Bukit Langkisau dan pulau-pulau yang berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata. (<https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/tingkatkan-kunjungan-wisatawan-pemkab-pesisir-selatan-gencarkan-promosi-wisata>).

Untuk menaikkan kunjungan wisatawan pada tahun 2023 ini, Pemkab Pesisir Selatan juga memiliki cara unik yaitu mendorong kelompok sadar wisata (pokdarwis) menyiapkan iven berbasis potensi desa. Desa-desa yang tergabung ke dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 harus menyiapkan iven sesuai potensi masing-masing yang mengutamakan kearifan lokal. (<https://sumbar.jpnn.com/sumbar-terkini/3284/pesisir-selatan-menyiapkan-cara-unik-untuk-menarik-kunjungan-wisatawan?page=2>). Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemkab Pesisir Selatan ini sejalan dengan wacana pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*).

Pembangunan pariwisata di Indonesia saat ini fokus kepada pembangunan pariwisata berkelanjutan dimana kebijakan tersebut terarah pada penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk jangka waktu panjang (Budiani, et al., 2018:52). Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan suatu konsep yang mulai berkembang pada tahun 1960an dan terus mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) pariwisata. Menurut

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dan United Nations Environment Programme (UNEP) (2005), konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pada penerapan berbagai program dalam jangka waktu panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekitar. Pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terintegrasi guna meningkatkan kualitas hidup melalui regulasi, penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, serta pemeliharaan sumber daya alam, termasuk di dalamnya budaya yang layak secara ekonomi dan ekologis. Dilihat dari konsep ini, pariwisata berkelanjutan memberi dukungan bagi pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini dibuat untuk melihat dari sisi manfaat ekonomi pariwisata berkelanjutan tersebut bagi masyarakat sekitar lokasi obyek wisata. Peningkatan kunjungan wisatawan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mendukung perekonomian mereka. Pemkab Pesisir Selatan juga terus berupaya melakukan pengembangan pariwisata untuk menarik wisatawan. Bagaimana konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memberi dukungan bagi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat di sekitar lokasi wisata diberdayakan untuk ikut berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka. Penelitian dilakukan di salah satu destinasi wisata terkenal di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Pantai Carocok di Painan.

### **Pengertian Pariwisata**

Kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan melakukan *refreshing*, berlibur dan bersenang-senang menikmati suasana tempat tujuan disebut dengan pariwisata. Menurut Cooper (1993, dalam Soedarso, dkk,

2014), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Jadi ada dua elemen penting yaitu perjalanannya itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Organisasi pariwisata dunia UNWTO (United Nation World Tourism Organization) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan dari seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya biasanya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut (Suryadana dkk, 2015).

Kepariwisataan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata serta dampak yang ditimbulkannya. Misalnya adanya interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan obyek wisata yang sedang dikunjungi. Hal itu terjadi bisa disebabkan oleh banyak faktor yang berkaitan dengan fasilitas penunjang wisata, sarana atau infrastruktur yang tersedia, serta atensi atau kepedulian masyarakat sekitar terhadap objek wisata. (Hidayah, 2019, dalam Noviantoro, 2020).

### **Manfaat Pariwisata**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 3 dinyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tujuan pariwisata nasional dari segi ekonomi adalah meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari segi ekonomi, salah satu tujuan pariwisata nasional adalah untuk memberdayakan masyarakat.

### **Konsep Pariwisata Berkelanjutan**

*Sustainable tourism* adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi baru tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan. Pertumbuhan pariwisata dapat diatur menjadi lebih baik dan menempatkan *sustainable tourism* sebagai prioritas karena bisnis yang baik dapat melindungi sumber-sumber atau aset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi juga di masa depan (Rina Kurniawati, 2019). Pitana (2009) menekankan perlu adanya suatu strategi pengembangan yang terencana dengan baik agar destinasi wisata dapat berkembang seoptimal mungkin. Dalam pengembangan destinasi ini, diperlukan partisipasi dan masukan dari para pemangku kepentingan pariwisata, yakni pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan.

### **Prinsip Pariwisata Berkelanjutan**

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak lagi fokus mengejar angka kunjungan wisatawan di Indonesia saja, tapi lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* di Indonesia. Singkatnya, *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang, baik itu terhadap

lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan.

Ada empat pilar fokus Kemenparekraf/Baparekraf dalam mengembangkan *sustainable tourism*, yaitu pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*) (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinas-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>).

### **Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 6 dan 7, pengembangan pariwisata harus dapat dilakukan dengan memperhatikan keunggulan dan keunikan dari masing-masing destinasi wisata. Sunaryo (2013) menambahkan bahwa pengembangan destinasi wisata harus memperhatikan unsur-unsur: 1. Pengembangan atraksi, agar wisatawan tertarik untuk berkunjung; 2. Pengembangan fasilitas, agar pengunjung betah menghabiskan waktu di destinasi wisata; 3. Pengembangan akses, untuk memudahkan wisatawan menjangkau destinasi; 4. Pengembangan citra (*image*), sehingga persepsi pengunjung terhadap destinasi menjadi baik.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari, seperti makanan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018

dalam Habib, 2021). Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri 2011, dalam Habib, 2021).

Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat. Beberapa elemen yang terkait yakni: pertama, peranan pemerintah dalam artian birokrasi pemerintah harus mampu membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan instrumen pengaturan mekanisme pasar yang memihak masyarakat bawah. Kedua, melibatkan organisasi-organisasi di luar lingkungan masyarakat, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal. Ketiga, lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri (*local community organization*) seperti BPD, PKK, Karang Taruna dan sebagainya. Keempat, koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat. Kelima, pendampingan yang juga diperlukan untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Keenam, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses *bottom-up*. Terakhir, keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta (Noor, 2011, dalam Anggreswari, 2018).

### **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Ni Putu Yunita Anggreswari dan A.A Raka Jayaningsih (2018) melakukan penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang”, yang menyimpulkan bahwa

pengelolaan Hidden Canyon telah berhasil melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar yang berlandaskan dengan konsep Tri Hita Karana. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang merupakan masyarakat lokal dan pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat. Skill yang telah berhasil diajarkan oleh masyarakat tidak hanya dapat digunakan pada obyek wisata Hidden Canyon, namun juga menjadi bekal bagi masyarakat untuk kelangsungan hidupnya.

Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, menyimpulkan bahwa munculnya konsep pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) sebagai akibat dari kegagalan konsep pembangunan (*development*) yang pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia (di masa orde baru) dan diterapkan di negara-negara berkembang Asia lainnya. Konsep “pembangunan” yang dibawa oleh paradigma ekonomi neoklasik ini, begitu mendewakan industrialisasi dan mekanisme *trickle down effect* (efek rambatan) yang terbukti tidak mampu mensejahterakan masyarakat secara merata. Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat seringkali untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Arief Setijawan (2018) melakukan penelitian berjudul “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi” dengan pendekatan yang digunakan berdasarkan studi literatur. Kesimpulan yang diperoleh adalah a) Pariwisata merupakan suatu sistem yang dapat menjadi sektor andalan perekonomian dalam menciptakan lapangan pekerjaan

dan pengetasan kemiskinan. b) Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat punya kesadaran yang tinggi terhadap pengawasan dan pemeliharaan hasil pembangunan pariwisata. c. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan pariwisata sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat yang berkonsekuensi pada kesejahteraan dan pelayanan optimal yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. d. Mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan memberdayakan manusia agar dapat lebih aktif sehingga dapat terlepas dari belenggu kemiskinan. e. Penghapusan kemiskinan membutuhkan usaha bersama, pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, dalam konteks kemitraan global untuk pembangunan lebih kuat dan lebih efektif melalui upaya-upaya mencapai cita-cita secara sistemik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun tipe dari penelitian ini adalah tipe deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat, pernyataan dan konsep.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti akan mendapatkan data yang berasal dari responden yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Carocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat dan berfokus kepada pengembangan obyek wisata Pantai Carocok sebagai upaya pemberdayaan terhadap masyarakat lokal.

### **Populasi dan Sampel.**

Dalam penelitian ini yang dijadikan

populasi adalah semua pengunjung dan pedagang yang berdagang di lokasi wisata Pantai Carocok, Painan. Dari keseluruhan populasi tersebut akan diambil sampel secara acak sebanyak 100 orang.

Merujuk kepada Sunaryo (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata harus memperhatikan unsur-unsur 1). Pengembangan atraksi, agar supaya wisatawan tertarik untuk berkunjung, 2). Pengembangan fasilitas, agar pengunjung betah menghabiskan waktu di destinasi wisata, 3). Pengembangan akses, untuk memudahkan wisatawan menjangkau destinasi dan 4). Pengembangan citra (*image*), sehingga persepsi pengunjung terhadap destinasi menjadi baik. Maka di dalam penelitian ini, keempat unsur tersebut diatas akan dijadikan sebagai variabel penelitian.

Keempat variabel penelitian tersebut akan disandingkan dengan pendapat Noor (dalam Anggreswari, 2018), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat. Beberapa elemen yang terkait yakni: pertama, peranan pemerintah yang harus mampu membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan instrumen pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah. Kedua, melibatkan organisasi-organisasi di luar lingkungan masyarakat, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal. Ketiga, lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri (*local community organization*) seperti BPD, PKK, Karang Taruna dan sebagainya. Keempat, koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial berwatak ekonomi dan merupakan bangun usaha yang sesuai

untuk demokrasi ekonomi Indonesia. Kelima, pendampingan juga diperlukan untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Keenam, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses *bottom-up*. Terakhir, keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dilakukan dengan cara *data collections* (data dikoleksi), *data reductions* (data direduksi), melakukan display dan mengambil keputusan dan verifikasi. Peneliti melakukan koleksi data menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang dikoleksi berupa hasil observasi di lapangan serta hasil wawancara dalam bentuk deskriptif. Data- tersebut kemudian ditelaah dan direduksi berdasarkan analisis yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data disajikan secara deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 56% atau 56 orang dan laki-laki 44% atau 44 orang. Data pengunjung tempat wisata Pantai Carocok ini lebih banyak perempuan daripada laki-laki mengindikasikan bahwa selain sebagai pengunjung objek wisata, keterlibatan perempuan dalam dunia usaha sudah cukup tinggi.

Usia responden kebanyakan adalah 25 – 40 tahun, yaitu sebanyak 37 orang atau 37%. Setelah itu usia di bawah 25 tahun dengan jumlah 32 orang atau 32%. Kelompok usia 25 hingga 40 tahun lebih banyak berada di tempat wisata ini menunjukkan bahwa mereka berada

pada usia yang produktif untuk melakukan berbagai aktivitas.

Kebanyakan responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang, yaitu 28 orang (28%). Barang dagangan mereka seperti makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, souvenir, dan lain-lain.

Jumlah responden yang bertempat tinggal sejauh 1,01 – 2 km dari lokasi wisata memiliki porsi terbesar, yaitu sebanyak 30%. Responden yang paling sedikit adalah yang bertempat tinggal sejauh 3,01 – 4 km, yaitu 16%. Terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan masyarakat sekitar objek wisata sehingga pendapat mereka sebagai pelanggan cukup bisa diandalkan.

Menurut frekuensi kunjungan, sebagian besar responden sudah melakukan kunjungan lebih dari 5 kali, yaitu sebanyak 45%. Responden yang paling sedikit adalah yang baru pertama kali melakukan kunjungan yaitu sebanyak 12%. Terlihat bahwa sebagian besar responden sudah sering mengunjungi tempat wisata tersebut sehingga diharapkan mereka paham betul dengan situasi dan kondisi objek wisata Pantai Carocok ini.

### **Tanggapan Responden terhadap Pengembangan Atraksi Wisata**

Item-item pernyataan dan jawaban responden terhadap pengembangan atraksi wisata di Pantai Carocok ditampilkan sebagai berikut ini:

1. Peranan pemerintah dalam pengembangan atraksi di destinasi wisata ini sudah bagus sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Mayoritas responden menanggapi bahwa peranan pemerintah dalam pengembangan atraksi di destinasi wisata ini sudah bagus dengan jumlah antara yang sangat setuju dan yang setuju mencapai 78%.
2. Dalam pengembangan atraksi wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan

organisasi masyarakat, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal.

Jawaban mayoritas responden menyatakan bahwa keterlibatan organisasi masyarakat belum menunjukkan hasil dimana jumlah antara yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 83%.

3. Dalam pengembangan atraksi wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri (local community organization) seperti BPD, PKK, Karang Taruna, dsb.

Jawaban mayoritas responden terhadap pertanyaan ini bahwa keterlibatan komunitas lokal belum terlihat dimana jumlah antara yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 70%.

4. Dalam pengembangan atraksi wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan koperasi belum terlihat dimana jumlah antara yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 74%.

5. Dalam pengembangan atraksi wisata disini, Pemerintah sudah memberikan pendampingan untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah belum memberikan pendampingan, dimana jumlah antara yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 81%.

6. Pemerintah sudah mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan atraksi di destinasi wisata ini. Jawaban mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah belum mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan, dimana jumlah antara

yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 65%.

7. Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan atraksi di destinasi wisata ini. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata, dimana jumlah antara yang setuju dengan yang sangat setuju mencapai 59%.

### **Tanggapan Responden terhadap Pengembangan Fasilitas Wisata**

Item-item pernyataan dan jawaban responden terhadap pengembangan fasilitas wisata di Pantai Carocok ditampilkan sebagai berikut ini:

1. Peranan pemerintah dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini sudah bagus sehingga wisatawan betah menghabiskan waktu disini. Mayoritas responden menanggapi bahwa peranan pemerintah dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini sudah bagus dengan jumlah antara yang sangat setuju dengan yang setuju mencapai 61%.
2. Dalam pengembangan fasilitas wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan organisasi masyarakat, seperti LSM, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan lembaga masyarakat belum menunjukkan hasil dimana jumlah yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 77%.
3. Dalam pengembangan fasilitas wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan lembaga masyarakat seperti BPD, PKK, Karang Taruna, dsb. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam hal ini belum terlihat dimana jumlah antara yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 67%.



4. Dalam pengembangan fasilitas wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat  
Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan koperasi belum memuaskan dengan jumlah yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 73%.
5. Dalam pengembangan fasilitas wisata disini, Pemerintah sudah memberikan pendampingan untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah belum memberikan pendampingan, dimana jumlah antara yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 69%.
6. Pemerintah sudah mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini.  
Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah belum mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan dalam hal ini, dimana jumlah yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 71%.
7. Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini.  
Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini, dimana jumlah antara yang setuju dan yang sangat setuju mencapai 69%.

#### **Tanggapan Responden terhadap Pengembangan Akses Wisata**

Item-item pernyataan dan jawaban responden terhadap pengembangan akses wisata di Pantai Carocok ditampilkan sebagai berikut ini:

1. Peranan pemerintah dalam pengembangan akses wisata sudah

bagus sehingga memudahkan wisatawan menjangkau destinasi wisata ini. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini adalah bahwa mayoritas responden mengakui bahwa peranan pemerintah dalam pengembangan akses di destinasi wisata ini sudah bagus dengan jumlah antara yang sangat setuju dan yang setuju mencapai 72%.

2. Dalam pengembangan akses wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan organisasi masyarakat, seperti LSM, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan organisasi masyarakat dalam hal ini belum menunjukkan hasil dimana jumlah yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 78%.
3. Dalam pengembangan akses wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan lembaga masyarakat lokal seperti BPD, PKK, Karang Taruna, dsb. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan komunitas lokal belum terlihat dengan jumlah yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 68%.
4. Dalam pengembangan akses wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan koperasi dalam hal ini belum memuaskan dimana jumlah antara yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 76%.
5. Dalam pengembangan akses wisata disini, Pemerintah sudah memberikan pendampingan untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah belum memberikan pendampingan, dimana jumlah antara yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 64%.

6. Pemerintah sudah mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan akses di destinasi wisata ini. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah belum mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan, dimana jumlah antara yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 63%.
7. Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan akses di destinasi wisata ini. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam hal ini, dimana jumlah antara yang setuju dan yang sangat setuju mencapai 77%.
3. Dalam pengembangan citra wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan lembaga masyarakat lokal seperti BPD, PKK, Karang Taruna, dsb. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam hal ini belum terlihat dimana jumlah antara yang kurang setuju dengan yang tidak setuju mencapai 64%.
4. Dalam pengembangan citra wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan koperasi dalam hal ini tidak memuaskan dimana jumlah antara yang kurang setuju dan yang tidak setuju mencapai 83%.

#### **Tanggapan Responden terhadap Pengembangan Citra (*image*) Wisata**

Item-item pernyataan dan jawaban responden terhadap pengembangan Citra (*image*) wisata di Pantai Carocok ditampilkan sebagai berikut ini:

1. Peranan pemerintah dalam pengembangan citra disini sudah bagus sehingga persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata ini menjadi baik.  
Jawaban responden terhadap pernyataan ini adalah bahwa mayoritas responden menganggap bahwa peranan pemerintah dalam hal ini sudah bagus dengan jumlah antara yang sangat setuju dan yang setuju mencapai 63%.
2. Dalam pengembangan citra wisata disini, Pemerintah sudah melibatkan organisasi masyarakat, seperti LSM, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal. Mayoritas responden menanggapi bahwa keterlibatan organisasi masyarakat dalam hal ini belum menunjukkan hasil, dengan jumlah responden yang kurang setuju dan yang tidak setuju adalah 61%.
5. Dalam pengembangan citra wisata disini, Pemerintah sudah memberikan pendampingan untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah sudah cukup memberikan pendampingan bagi masyarakat, dimana jumlah antara yang setuju dengan yang sangat setuju mencapai 54%.
6. Pemerintah sudah mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan citra wisata di destinasi wisata ini. Mayoritas responden menanggapi bahwa pemerintah cukup mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dengan jumlah yang setuju dan yang sangat setuju mencapai 56%.
7. Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan citra wisata di destinasi wisata ini. Mayoritas responden menanggapi bahwa Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam hal ini, dimana jumlah antara yang setuju

dengan yang sangat setuju mencapai 77%.

### **Pembahasan**

Dalam pengembangan atraksi wisata di Pantai Carocok, peranan pemerintah dinilai sudah bagus. Begitu juga dalam hal melibatkan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan atraksi di destinasi wisata ini. Namun peranan pemerintah dalam melibatkan organisasi masyarakat, seperti LSM, BPD, PKK, Karang Taruna, dan sebagainya dalam pengembangan atraksi wisata disini belum terlihat. Pelibatan koperasi belum terlihat dan pemerintah juga dinilai belum memberikan pendampingan yang memadai untuk memudahkan masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya, serta belum mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Peranan pemerintah dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini dinilai sudah bagus. Pemerintah sudah melibatkan pelaku usaha pariwisata. Namun peranan organisasi masyarakat belum terlihat. Pemerintah juga dinilai belum melibatkan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat, belum memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya dan belum mampu membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan fasilitas di destinasi wisata ini.

Dalam pengembangan akses wisata peranan pemerintah dinilai sudah bagus sehingga memudahkan wisatawan. Pemerintah dinilai sudah bekerja dengan baik dalam hal melibatkan pelaku usaha pariwisata. Namun keterlibatan organisasi masyarakat belum menunjukkan hasil, termasuk juga melibatkan komunitas lokal, dan koperasi. Selain itu, pemerintah dinilai belum memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam

pengembangan diri dan kelompoknya dan membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan akses di destinasi wisata ini.

Peranan pemerintah dalam pengembangan citra disini sudah bagus sehingga persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata ini menjadi baik. Upaya pemerintah dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya, membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dan pelibatan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan citra wisata di destinasi wisata ini, dinilai sudah baik oleh responden. Namun begitu, peranan pemerintah dalam melibatkan organisasi masyarakat dan koperasi, belum memuaskan.

### **SIMPULAN**

Dalam pengembangan atraksi, fasilitas, dan akses wisata di Pantai Carocok Painan, peranan Pemerintah Daerah sangat dominan. Dalam pelaksanaannya, pemerintah sudah menggandeng pelaku usaha wisata. Namun partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap atraksi wisata di Pantai Carocok Painan masih rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan lebih banyak ditentukan dari atas (*top down*) dan masyarakat hanyalah sebagai penerima dan pelaksana dari hasil-hasil keputusan di atas, dan tidak memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam pengembangan citra wisata, kinerja pemerintah sudah bagus, sudah memberi pendampingan kepada masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya, membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta

melibatkan pelaku usaha pariwisata. Namun peranan pemerintah dalam melibatkan organisasi masyarakat dan koperasi, belum memuaskan.

Saran

Pemerintah Daerah harus meningkatkan lagi peranannya dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan atraksi, fasilitas, dan akses wisata di Pantai Carocok Painan. Masyarakat harus diajak berpartisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan wisata di Pantai Carocok Painan ini. Jadi diharapkan pemerintah tidak hanya menggandeng pelaku usaha wisata saja. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan tidak hanya ditentukan dari atas (*top down*), tetapi juga bisa *bottom up* dimana masyarakat didengarkan, diberi kesempatan berpartisipasi dan diberdayakan, bukan hanya sebagai penerima dan pelaksana. Dalam pengembangan citra wisata, kinerja pemerintah sudah bagus, sudah memberi pendampingan kepada masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya, membangun partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta melibatkan pelaku usaha pariwisata. Namun pemerintah perlu juga lebih meningkatkan peranannya organisasi masyarakat dan koperasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pelaku wisata, khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya menentukan pola pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan kontribusi bagi lembaga pendidikan, menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir dan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi peneliti lainnya apabila

melakukan penelitian di bidang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreswari, Ni Putu Yunita, A.A Raka Jayaningsih. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 4, Number 1, Juni 2018, pp. 30-40. P-ISSN: 2407-4551. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index>
- Ansofino. 2012. Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol. 1 No. 1, Oktober
- Budiani, Sri Rahayu, dkk. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia* Vol. 32, No.2, September 2018 (170 - 176). ISSN 0125 - 1790 (print), ISSN 2540-945X (online).
- Gunardi, Gugun. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal PLANESA TM*. Vo. 1, No. 1, Mei 2010
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Volume 1, Issue 2, Tahun 2021, ISSN: 2776-

- 7434 (Online). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehl/a/index>
- Haluan.wordpress.com/2007
- Herfita, Devi , Tri Widyastuti, Irvandi Gustari. 2017. Analisis Strategi Bisnis Pada PT Gancia Citra. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 14, No. 2, Desember 2017
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- <https://sumbar.jpnn.com/sumbar-terkini/3284/pesisir-selatan-menyiapkan-cara-unik-untuk-menarik-kunjungan-wisatawan?page=2>, diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4913/akselerasi-pemulihan-ekonomi-nasional-menko-airlangga-ajak-stakeholder-bangkitkan-kembali-sektor-pariwisata-indonesia>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://www.pilar.id/gubernur-sumbar-optimis-kunjungan-wisatawan-di-sumatera-barat-bakal-naik-400-persen/>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://sumatra.bisnis.com/read/20221225/534/1611936/pemprov-sumbar-targetkan-kunjungan-wisatawan-2023-capai-82-juta>.. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/ini-daerah-sasaran-utama-yang-dikunjungi-wisatawan-mancanegara-ketika-ke-indonesia>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://sumbar.jpnn.com/sumbar-terkini/3284/pesisir-selatan-menyiapkan-cara-unik-untuk-menarik-kunjungan-wisatawan?page=2>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- (<https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>). Diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/312/1/kunjungan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat.html>). Diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/tingkatkan-kunjungan-wisatawan-pemkab-pesisir-selatan-gencarkan-promosi-wisata>. Diakses tanggal 3 Juni 2023
- Kurniawati, Rina. Tanpa tahun. *Modul Pariwisata Berkelanjutan*.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Setijawan, Arief. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. 2018. *Jurnal Planoeath PWK FT UMMat | ISSN 2615-4226. Vol. 3 No. 1, Februari 2018, hal. 7-11*
- Soedarso, Muchammad Nurif, dan Windiani. 2014. Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *jsh Jurnal Sosial*

- Humaniora*. Vol 7, No.2, November 2014
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Anggreswari, Ni Putu Yunita, A.A Raka Jayaningsih. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 4, Number 1, Juni 2018, pp. 30-40. P-ISSN: 2407-4551. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index>
- Ansofino. 2012. Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol. 1 No. 1, Oktober
- Budiani, Sri Rahayu, dkk. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia* Vol. 32, No.2, September 2018 (170 - 176). ISSN 0125 - 1790 (print), ISSN 2540-945X (online).
- Gunardi, Gugun. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal PLANESA TM*. Vo. 1, No. 1, Mei 2010
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy. Volume 1, Issue 2, Tahun 2021, ISSN: 2776-7434 (Online). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- [Haluan.wordpress.com/2007](https://Haluan.wordpress.com/2007)
- Herfita, Devi, Tri Widyastuti, Irvandi Gustari. 2017. Analisis Strategi Bisnis Pada PT Gancia Citra. *Jurnal EKSEKUTIF*, Vol. 14, No. 2, Desember 2017
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinas-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- <https://sumbar.jpnn.com/sumbar-terkini/3284/pesisir-selatan-menyiapkan-cara-unik-untuk-menarik-kunjungan-wisatawan?page=2>, diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4913/akselerasi-pemulihan-ekonomi-nasional-menko-airlangga-ajak-stakeholder-bangkitkan-kembali-sektor-pariwisata-indonesia>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://www.pilar.id/gubernur-sumbar-optimis-kunjungan-wisatawan-di-sumatera-barat-bakal-naik-400-persen/>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://sumatra.bisnis.com/read/20221225/534/1611936/pemprov-sumbar-targetkan-kunjungan-wisatawan-2023-capai-82-juta>.. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/ini-daerah-sasaran-utama-yang-dikunjungi>

- wisatawan-mancanegara-ketika-ke-indonesia. diakses tanggal 3 Juni 2023  
<https://sumbar.jpnn.com/sumbar-terkini/3284/pesisir-selatan-menyiapkan-cara-unik-untuk-menarik-kunjungan-wisatawan?page=2>. diakses tanggal 3 Juni 2023
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>. diakses tanggal 3 Juni 2023  
 (https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html. Diakses tanggal 3 Juni 2023  
<https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/312/1/kunjungan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat.html>). Diakses tanggal 3 Juni 2023  
<https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/tingkatkan-kunjungan-wisatawan-pemkab-pesisir-selatan-gencarkan-promosi-wisata>. Diakses tanggal 3 Juni 2023
- Kurniawati, Rina. Tanpa tahun. Modul Pariwisata Berkelanjutan.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti. 2014. Manajemen Strategi. Bandung: PT Refika Aditama
- Setijawan, Arief. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. 2018. Jurnal Planoearth PWK FT UMMat | ISSN 2615-4226. Vol. 3 No. 1, Februari 2018, hal. 7-11
- Soedarso, Muchammad Nurif, dan Windiani. 2014. Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). jsh Jurnal Sosial Humaniora. Vol 7, No.2, November 2014
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta